

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menghadapi persaingan era pasar bebas atau dikenal dengan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) diperlukan kesiapan dari berbagai sektor, termasuk kesehatan yang didalamnya terdapat tenaga kesehatan yang akan menghadapi berbagai tantangan untuk melakukan pelayanan, tidak terkecuali tenaga perawat. Perawat merupakan “*The Caring Profession*” mempunyai kedudukan penting dalam menghasilkan kualitas pelayanan kesehatan, karena pelayanan yang unik dilaksanakan selama 24 jam dan berkesinambungan merupakan kelebihan tersendiri dibandingkan pelayanan lainnya.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2015), mencatat jumlah tenaga perawat di Indonesia sebesar 384.971 dan menduduki jumlah tertinggi dibanding dengan tenaga kesehatan lainnya yang bekerja di rumah sakit. Sampai dengan tahun 2015 jumlah perawat yang mempunyai Surat Tanda Registrasi (STR) di Indonesia sebesar 223.910. Rasio perawat terhadap jumlah penduduk menurut provinsi pada tahun 2015 sebesar 87,65 perawat per 100.000 penduduk. Hal ini masih jauh dari target tahun 2019 yaitu 180 per 100.000 penduduk. Angka ini juga masih belum mencapai target pada tahun 2014 yang sebesar 158 per 100.000 penduduk.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2011), mencatat 80% perawat yang bekerja di rumah sakit berpendidikan Diploma III, Diploma IV sebanyak 0,6%, S1 Keperawatan 1%, S1 Keperawatan + Ners 11%, Sarjana Strata Dua 0,4% dan Sekolah Perawat Kesehatan (SPK) sebanyak 7%. Pendidikan keperawatan merupakan salah satu hal yang mempengaruhi mutu pelayanan dan kebutuhan rasio perawat terhadap penduduk. Salah satu upaya untuk mencapai hal tersebut seorang perawat harus memiliki pendidikan yang baik pula.

Pendidikan keperawatan di Indonesia menurut Undang-Undang Keperawatan Nomor 38 tahun 2014 pasal 5, 6, 7 & 8 pendidikan tinggi keperawatan terdiri atas pendidikan vokasi, pendidikan akademik, dan pendidikan profesi. Pendidikan vokasi merupakan program Diploma Tiga Keperawatan, pendidikan akademik terdiri atas: program sarjana Keperawatan, program magister Keperawatan, dan program doktor Keperawatan, sedangkan pendidikan profesi terdiri atas: program profesi Keperawatan dan program spesialis Keperawatan. Berdasarkan ketentuan umum BAB 1 pasal 1 perawat adalah seseorang yang telah lulus pendidikan tinggi keperawatan, baik di dalam maupun di luar negeri yang diakui oleh pemerintah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pendidikan keperawatan di Indonesia bertujuan untuk menyiapkan tenaga kesehatan dalam jumlah dan jenis yang sesuai, yang memiliki ciri-ciri berbudi

luhur, tangguh, cerdas, terampil, mandiri, memiliki rasa kesetiakawanan, bekerja keras, produktif, kreatif, inovatif, disiplin, serta berorientasi ke masa depan sesuai dengan asas profesionalisme keperawatan (Priharjo, 2008). Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia dalam Suroso (2011), karir perawat professional memiliki lima tingkatan, yaitu: 1. Perawat Klinik I (PK I) adalah perawat lulusan Diploma III Keperawatan telah memiliki pengalaman kerja dua tahun atau Ners (lulusan S1 Keperawatan Plus pendidikan profesi) dengan pengalaman kerja 0 tahun, dan mempunyai sertifikat PK-I. 2. Perawat Klinik II (PK II) adalah perawat lulusan Diploma III Keperawatan dengan pengalaman kerja lima tahun atau Ners (lulusan S1 Keperawatan plus pendidikan profesi) dengan pengalaman kerja tiga tahun, dan mempunyai sertifikat PK-II. 3. Perawat Klinik III (PK III) adalah perawat lulusan Diploma III keperawatan dengan pengalaman kerja sembilan tahun atau Ners (lulusan S1 plus pendidikan profesi) dengan pengalaman klinik enam tahun atau Ners Spesialis dengan pengalaman kerja 0 tahun, dan memiliki sertifikat PK-III. Bagi lulusan Diploma III Keperawatan yang tidak melanjutkan ke jenjang S1 Keperawatan tidak dapat melanjutkan ke jenjang PK-IV dan seterusnya. 4. Perawat Klinik IV (PK IV) adalah Ners (lulusan S1 Keperawatan plus pendidikan profesi) dengan pengalaman kerja sembilan tahun atau Ners Spesialis dengan pengalaman kerja dua tahun dan memiliki sertifikat PK-IV atau Ners Spesialis konsultan dengan pengalaman kerja 0 tahun. 5. Perawat Klinik V (PK V) adalah Ners Spesialis dengan pengalaman

kerja empat tahun atau Ners Spesialis konsultan dengan pengalaman kerja satu tahun, dan memiliki sertifikat PK-V.

Melihat data tersebut perlu adanya peningkatan pendidikan bagi perawat terutama perawat Diploma III menuju S1 Keperawatan agar memiliki karir keperawatan yang baik. Seorang perawat Diploma III keperawatan (Perawat Vokasional) agar menjadi perawat yang professional harus melewati tahap pendidikan sarjana plus profesi keperawatan yang memiliki kompetensi perawat professional.

Pengembangan pendidikan vokasional (akademi) keperawatan menjadi professional (sarjana) keperawatan dilakukan dalam upaya meningkatkan kualitas tenaga perawat yang professional. Untuk mencapai hal ini, perawat membutuhkan landasan keilmuan yang kuat, kemampuan profesionalisme dan kemampuan psikomotor yang baik dalam memberikan suatu asuhan keperawatan kepada klien. Sikap professional yang ditunjukkan oleh perawat kepada klien akan menarik simpati klien terhadap perawat yang akan berpengaruh kepada kesembuhan klien. Program sarjana keperawatan ini merupakan rangkaian dari proses pembelajaran oleh karena itu perlu adanya dukungan keluarga agar menumbuhkan motivasi untuk mencapainya.

Motivasi seseorang untuk melanjutkan pendidikan terutama sarjana keperawatan dapat dipengaruhi oleh dukungan keluarga. Motivasi merupakan

sebuah gaya penggerak yang berada dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas dalam mewujudkan tujuan tertentu. Motivasi diartikan sebagai suatu dorongan dalam diri seseorang untuk mencapai kebutuhan dan tujuannya dengan berusaha melakukan perubahan tingkah laku yang lebih baik (Uno, 2007).

Selain motivasi melanjutkan pendidikan dari Diploma III Keperawatan ke S1 Keperawatan juga dipengaruhi oleh dukungan keluarga. Dukungan keluarga didefinisikan oleh Friedman (1998) dalam Setiadi (2008), dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan dan penerimaan anggota keluarga terhadap anggota keluarganya. Anggota keluarga dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam lingkungan keluarga, anggota keluarga memandang bahwa keluarga adalah orang yang selalu mendukung, siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan.

Dukungan yang diberikan oleh keluarga kepada individu dapat menciptakan hubungan yang setara, saling memanjakan, saling melayani, saling membahagiakan, saling memotivasi, saling mempromosikan, dan menciptakan sinkronisasi dengan sesama anggota keluarga (Sudiharto, 2007). Menurut Friedman (1998) dalam Setiadi (2008), bentuk-bentuk dukungan keluarga, antara lain: 1. Dukungan Emosional (*Emotional Support*) yakni keluarga sebagai sebuah tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi, meliputi ungkapan empati,

kepedulian dan perhatian terhadap anggota keluarga. 2. Dukungan Penghargaan (*Apprasial Assistance*) yakni keluarga bertindak sebagai sebuah bimbingan umpan balik, membimbing, menengahi pemecahan masalah, sebagai sumber dan validator identitas anggota keluarga. 3. Dukungan Instrumental keluarga merupakan sebuah sumber pertolongan praktis dan konkrit, mencakup bantuan langsung seperti dalam bentuk uang, peralatan, waktu, modifikasi lingkungan maupun menolong dengan pekerjaan saat mengalami stress. 4. Dukungan Informasi (*Informasi Support*) keluarga berfungsi sebagai sebuah kolektor dan penyebar (*disseminator*) informasi tentang dunia, mencakup memberi nasihat, petunjuk-petunjuk, saran atau umpan balik, informasi yang digunakan untuk mengungkapkan suatu masalah.

Dukungan yang diberikan keluarga dapat menekan munculnya suatu keinginan karena dukungan yang diberikan dapat menyumbangkan aksi sugesti yang khusus pada individu. Bentuk dukungan keluarga tersebut menyediakan materi yang dapat memberikan pertolongan langsung kepada individu yang dalam hal ini adalah anggota keluarga. Dukungan keluarga didalam keperawatan khususnya dalam proses pendidikan merupakan faktor yang sangat penting untuk menumbuhkan motivasi melanjutkan studi keperawatan terutama dari Prodi Diploma III Keperawatan menuju jenjang S1 Keperawatan.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 29 September 2016 di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dengan melakukan wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan kepada 10 orang mahasiswa semester V Prodi Diploma III Keperawatan didapatkan hasil delapan orang mengatakan tujuan mereka untuk studi di Prodi Diploma III Keperawatan karena dukungan keluarga yang ingin mereka untuk cepat mendapatkan pekerjaan. Selain itu kedelapan mahasiswa ini juga mengatakan melanjutkan studi ke S1 keperawatan akan menghabiskan banyak waktu, akan melelahkan, dan merasa bosan. Motivasi yang saat ini mereka miliki adalah untuk bekerja, menghasilkan uang dan membantu meringankan beban orang tua. Dua orang lainnya mempunyai motivasi berbeda dengan delapan mahasiswa tersebut. Mereka berpendapat bahwa melanjutkan studi ke S1 Keperawatan akan membuat mudah dalam menentukan pekerjaan dan melanjutkan ke S1 Keperawatan akan menjadikan perawat yang professional. Selain itu kedua mahasiswa ini juga mendapatkan dukungan penuh dari orang tua untuk menentukan pilihan melanjutkan studi ke S1 Keperawatan.

Berdasarkan masalah tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengetahui adanya hubungan dukungan keluarga dengan motivasi melanjutkan studi S1 Keperawatan mahasiswa semester VI Prodi Diploma III Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Adakah hubungan dukungan keluarga dengan motivasi melanjutkan studi S1 Keperawatan mahasiswa semester VI Prodi Diploma III Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, tahun 2017?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan motivasi melanjutkan studi S1 Keperawatan mahasiswa semester VI prodi Diploma III Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, tahun 2017.

2. Tujuan Khusus:

- a. Mengetahui karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin dan status ekonomi keluarga mahasiswa semester VI Prodi Diploma III Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, tahun 2017.
- b. Mendiskripsikan dukungan keluarga pada mahasiswa semester VI Prodi Diploma III Keperawatan melanjutkan studi S1 Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, tahun 2017.
- c. Mendiskripsikan motivasi melanjutkan studi S1 Keperawatan mahasiswa semester VI Prodi Diploma III STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, tahun 2017.
- d. Menganalisis keeratan hubungan dukungan keluarga dengan motivasi melanjutkan studi S1 Keperawatan mahasiswa semester VI Prodi

Diploma III Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta,
tahun 2017.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi mengenai hubungan dukungan keluarga dengan motivasi melanjutkan studi S1 Keperawatan mahasiswa semester VI Prodi Diploma III Keperawatan serta dalam perkembangan ilmu Keperawatan komunitas (keperawatan keluarga) dan psikologi belajar dalam keperawatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Memberikan tambahan informasi mengenai hubungan dukungan keluarga dengan motivasi melanjutkan studi S1 Keperawatan mahasiswa semester VI Prodi Diploma III Keperawatan.

b. Institusi Pendidikan Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Memberikan referensi kepada institusi pendidikan keperawatan agar dapat menelusuri dukungan keluarga terhadap motivasi melanjutkan studi S1 Keperawatan mahasiswa semester VI Prodi Diploma III Keperawatan yang kelak menjadi penerus dalam pengembangan ilmu keperawatan secara profesional.

c. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dalam bidang keperawatan khususnya tentang dukungan keluarga terhadap motivasi melanjutkan studi S1 Keperawatan mahasiswa semester VI Prodi Diploma III Keperawatan.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan dukungan keluarga terhadap motivasi melanjutkan studi S1 Keperawatan mahasiswa semester VI Prodi Diploma III Keperawatan atau mengenai variabel yang belum diteliti.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1
Keaslian Penelitian

No	Nama (tahun)	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Fadma Aji Pramudita (2016).	Hubungan Antara Minat dan Persepsi Terhadap Motivasi Melanjutkan Ners Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tahun 2016.	1. Jenis penelitian: korelasi bivariat. 2. Teknik pengambilan data: total populasi. 3. Instrumen Penelitian: kuesioner dan analisis data menggunakan uji korelasi <i>rank spearman</i> .	Hasil penelitian diperoleh hasil korelasi <i>rank spearman</i> hubungan minat dengan motivasi diperoleh (rs) sebesar 0,300 dengan nilai signifikansi (<i>p</i>) sebesar 0,005 sehingga H_0 ditolak dan hubungan persepsi dengan motivasi diperoleh (rs) sebesar 0,325 dengan nilai signifikansi (<i>p</i>) sebesar 0,002 sehingga H_0 ditolak. Kesimpulan ada hubungan antara minat terhadap motivasi melanjutkan ners mahasiswa keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.	Terdapat persamaan pada variabel Terikat yakni Motivasi melanjutkan, jenis penelitian bivariat, instrumen penelitian kuesioner, analisis data menggunakan uji korelasi <i>spearman rank</i> dan teknik pengambilan data yaitu total populasi.	Terdapat perbedaan pada variabel bebas yakni minat dan persepsi. Sedangkan variabel bebas penelitian adalah dukungan keluarga. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa program Sarjana Keperawatan semester VIII. Sedangkan populasi dan sampel peneliti adalah mahasiswa Diploma III Keperawatan semester VI.
2	Sari Dewa Ayu Dwi Chandra Yadnya (2015).	Hubungan Persepsi Tentang Keperawatan Dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners di PSIK	1. Jenis penelitian: <i>deskriptif korelatif</i> . 2. Pendekatan: <i>cross sectional</i> . 3. Teknik pengambilan	Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan dengan motivasi melanjutkan	Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada variabel terikat yaitu	Terdapat perbedaan pada teknik pengambilan sampel: <i>stratified random sampling</i> . Sedangkan peneliti

No	Nama (tahun)	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Universitas Jember Tahun 2015.	sampel: <i>stratified random sampling</i> . 4. Instrumen penelitian ini: kuesioner dan analisis data korelasi menggunakan uji <i>Chi-square</i> .	pendidikan profesi ners di PSJK Universitas Jember.	motivasi, jenis penelitian <i>deskriptif korelatif</i> , menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> , dan instrumen penelitian menggunakan kuesioner.	menggunakan teknik total populasi. Kuesioner variabel motivasi pada penelitian ini menggunakan skala <i>likert</i> . Sedangkan peneliti menggunakan skala <i>guttman</i> . Uji korelasi pada penelitian ini menggunakan uji <i>Chi-square</i> . Sedangkan peneliti menggunakan <i>spearman rank</i> .
3	Mohammad Sukriyanto Isa (2015).	Faktor-Faktor Berhubungan Dengan Motivasi Perawat D III Untuk Melanjutkan Pendidikan ke jenjang S1 Keperawatan Di Rawat Inap RSUD Dr. M.M Dunda Kabupaten Tahun 2015.	1. Jenis Penelitian: <i>deskriptif analitik</i> . 2. Pendekatan: <i>cross sectional</i> . 3. Teknik Pengambilan sampel: <i>purposive sampling</i> . 4. Instrumen penelitian: kuesioner dan analisis data menggunakan uji <i>fisher exact</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara cita-cita, penghargaan, sosial ekonomi, dukungan keluarga, dukungan atasan dengan motivasi perawat melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 di rawat inap RSUD Dr. M.M Dunda Kabupaten Gorontalo.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada variabel terikat yaitu Motivasi, menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> dan instrumen penelitian menggunakan kuesioner.	Jenis penelitian ini adalah <i>deskriptif analitik</i> . Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah <i>deskriptif korelatif</i> . Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i> . Sedangkan peneliti

No	Nama (tahun)	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
						<p>menggunakan teknik total populasi.</p> <p>Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan uji <i>fisher exact</i>.</p> <p>Sedangkan peneliti menggunakan uji <i>spearman rank</i>.</p>